

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah buku bantuan diri tentang bahaya merokok guna memberikan informasi pada mahasiswa/i tentang bahaya dan dampak dari merokok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai disusun dan direncanakan pada bulan Januari 2016.

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Februari 2016	Menentukan variabel penelitian
2.	Maret – April 2016	Pengumpulan Informasi dan Data
3.	Mei – September 2016	Penyusunan Proposal
4.	Juni 2016	Membuat Studi Pendahuluan
5.	Oktober 2016	Seminar Proposal
6.	November 2016	Studi Pendahuluan
7.	November 2016	Pengembangan Produk Awal
8.	Januari 2017	Validasi Produk Awal
9.	Februari 2017	Revisi Produk
10.	Februari 2017	Sidang Skripsi

C. Jenis Penelitian / Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian metode R&D merujuk pada prosedur yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1989). Model penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut atau menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui '*basic research*', atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui '*applied research*'..

Karakteristik langkah pokok R&D yang membedakannya dengan pendekatan penelitian lain, Borg and Gall (1983) menjelaskan 4 ciri utama R&D, yaitu: *Studying research findings pertinent to the product to be developed.* (melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan). *Developing the product base on this findings.* (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut). *Field testing it in the setting where it will be used eventually.* (dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan). *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage* (melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan).

Penelitian R&D terdiri dari sepuluh tahap yaitu, penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, validasi produk awal, revisi produk, pengujian, operasional revisi produk, operasional bidang pengujian, revisi produk akhir, dan penyebaran dan laporan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian R&D skala kecil (Small-Scale R&D), karena penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan saja. Untuk mengatasi masalah keterbatasan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan penelitian R&D yaitu dengan melakukan proyek skala kecil. *Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R&D cycle.* Sesuai dengan pernyataan Borg dan Gall, maka peneliti memutuskan untuk membatasi tahapan yang dilakukan, yaitu dari tahap pertama sampai pada tahap kelima, dan berikut adalah tahapannya; penelitian dan pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan format produk awal; validasi produk awal; dan revisi produk.

Dalam Alfianti (2015) pada ranah penelitian tingkat S2 atau Tesis, pengembangan penelitian model hipotetik juga dilakukan contoh penelitian model hipotetik yaitu Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dilakukan oleh Sarliaji Cayaray di UPI pada 2014. Sarliaji mengerjakan tahap penelitian pengembangan model layanan perpustakaan untuk SLB sampai tahap revisi dari hasil validasi. Artinya,

penelitian yang dilakukan masih tergolong ke dalam pengembangan model hipotetik. Penelitian hipotetik lainnya yaitu Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa yang dilakukan Susanto di UPI pada tahun 2014. Susanto menyatakan bahwa program yang disusun masih bersifat hipotetik dan masih dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Hal ini juga dinyatakan pada bab pendahuluan di pembatasan masalah, bahwa peneliti membatasi penelitian pengembangan model hanya pada model hipotetik. Penelitian pemula yang menghasilkan program hipotetik manual kegiatan pelatihan masih memerlukan tindak lanjut oleh peneliti berpengalaman yang memiliki minat terhadap pengembangan produk bertema buku bantuan diri untuk mencegah perilaku merokok.

Langkah–langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Dalam penelitian ini, pengembangan produk berbentuk buku bantuan diri tentang bahaya merokok. Seperti pengembangan produk pada umumnya, metode pengembangannya berdasarkan model pengembangan intruksional yang berfokus pada produk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mendokumentasikan dan menganalisis modul yang digunakan oleh individu yang memerlukan bantuan diri. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan angket agar peneliti dapat mengetahui kebutuhan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk konten di dalam *self-help book* yang akan dibuat dan informasi mengenai perilaku merokok. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengenai pengalaman buruk terhadap rokok.

Peneliti menggunakan angket dan menyiapkan kisi-kisi instrumen pertanyaan dapat dilihat pada lembar lampiran. Peneliti menyebarkan angket ke beberapa informan sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta di setiap fakultas mengenai penyajian informasi yang diinginkan di dalam buku bantuan diri.
2. Mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta di setiap fakultas mengenai kebutuhan konten di dalam *buku bantuan diri*, seperti media visual (gambar, grafik, dsb.) dan desain atau unsur visual (tipografi dan warna).
3. Mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta di setiap fakultas mengenai penyajian informasi yang dibutuhkan perihal perilaku merokok.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian pengembangan buku bantuan diri untuk mencegah perilaku merokok ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*). Borg & Gall menggariskan langkah-langkah umum dalam penelitian dan pengembangan / R&D terdiri dari 10 langkah.

Peneliti dalam mengembangkan produk, membatasi langkah penelitian sampai pada tahap ke – 5. Langkah – langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi.

Tahap ini merupakan tahap pendahuluan dalam metodologi *Research and Development* Borg dan Gall. Dalam tahap ini informasi yang digunakan adalah Analisis Kebutuhan (*need assessment*). *Need assessment* sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dengan cara melakukan analisis kebutuhan. Peneliti menyebarkan angket (instrumen) untuk mengetahui kebutuhan pengguna dalam aspek media visual, unsur visual, kebutuhan bantuan diri dan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mengetahui bahaya dari merokok. Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa mengenai pengalaman buruknya terhadap rokok.

Populasi yang digunakan dalam analisis kebutuhan ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013-2015 dari seluruh fakultas dan jurusan.

2. Perencanaan.

Perencanaan mencakup perumusan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba. Pada tahap perencanaan ini, peneliti merangkum materi-materi tentang bantuan diri dan informasi tentang bahaya merokok. Peneliti juga merangkum hasil sumber dari materi tentang bantuan diri dan bahaya merokok setelah itu, peneliti menyusun garis besar isi dan materi buku bantuan diri mengenai materi yang ingin dikembangkan menjadi sebuah buku.

Materi-materinya yaitu mengenai hakikat rokok, kandungan rokok, tahapan perilaku merokok, tipe perokok, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, dampak dari perilaku merokok, strategi mengatasi atau mencegah merokok dan lembaga rujukan yang dibutuhkan.

3. Pengembangan Format Produk Awal

Pengembangan format produk awal yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembuatan buku bantuan diri dan alat-alat evaluasi. Dalam tahap pengembangan format produk awal peneliti membuat kompetensi-kompetensi isi buku bantuan diri yang telah dilakukan

pada tahap perencanaan, membuat rancangan materi isi buku dengan desain berisi keterangan seperti tulisan atau teks, gambar, bagan (jika ada) dan materi berupa hakikat perilaku, hakikat rokok, kandungan rokok, hakikat perilaku merokok, tahapan perilaku merokok, tipe perokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, dampak perilaku merokok, strategi mengatasi atau mencegah perilaku merokok, dan lembaga rujukan. Kemudian desain tersebut disusun menjadi sebuah *draft* dari produk pengembangan yang kemudian akan diuji validasi oleh ahli.

4. Validasi Produk Awal

Uji ahli atau validasi, dilakukan dengan responden para ahli perancangan produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan.

Dalam tahap ini peneliti telah membuat produk secara keseluruhan berupa buku, membuat kisi-kisi instrumen uji coba validasi produk dan mencari validator ahli yang akan menguji produk. Berikut adalah beberapa validator ahli dan validator pengguna untuk menguji atau menilai kelayakan buku yang telah dibuat oleh peneliti:

a. Validator Media

Dosen yang bertindak sebagai ahli media adalah dosen Teknologi Pendidikan. Peneliti menggunakan desain pesan dalam media cetak, menurut BSNP (2007) dapat dilihat dari

aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari indikator ukuran buku, desain sampul buku dan desain isi buku.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
Aspek kelayakan kegrafikan	Ukuran Buku	Kesesuaian ukuran buku dengan hasil studi pendahuluan yaitu 23x16 cm	
		Kesesuaian ukuran dengan materi bahaya merokok	
	Desain Sampul Buku	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirang dengan tata letak isi	
		Ukuran unsur tata letak proposional dengan tata letak isi buku	
		Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi bahaya merokok)	
		Menampilkan kontras yang baik	
		Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, logo, dll)	
		Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	

		Ukuran huruf proporsional dengan ukuran buku
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf
		Jenis huruf pada sampul sesuai dengan jenis pada isi buku
		Ilustrasi dapat menggambarkan isi buku
		Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek
		Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita
	Desain Isi Buku	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola
		Pemisah antar paragraf jelas
		Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten
		Bidang cetak dan margin proporsional terhadap ukuran buku
		Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai
		Margin antara dua halaman berdampingan proporsional

		Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan gambar tidak mengganggu pemahaman
		Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf
		Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital, small capital) tidak berlebihan
		Spasi antar baris susunan teks normal
		Jenjang/hirarki judul-judul jelas dan konsisten
		Jenjang/hirarki judul-judul proporsional
		Gambar, diagram dan ilustrasi dapat membantu pemahaman materi bahaya merokok
		Gambar, diagram dan ilustrasi proporsional
		Keseluruhan gambar, diagram dan ilustrasi serasi
		Kreatif dan dinamis

b. Validator Materi

Dosen yang bertindak sebagai ahli materi adalah dosen Bimbingan dan Konseling. BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) membagi beberapa aspek yang

dinilai dalam validasi materi yaitu aspek penilaian isi, aspek penilaian kelayakan penyajian, dan aspek layanan informasi bahaya merokok.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

ASPEK	INDIKATOR PENILAIAN
Aspek Penilaian Isi	Kesesuaian materi kecemasan sosial dengan tujuan buku
	Kelengkapan materi kecemasan sosial
	Keakuratan konsep dan definisi bahaya merokok
	Keakuratan contoh pada materi bahaya merokok
	Keakuratan lembar kerja yang disajikan
	Penerapan
	Kemenarikan materi bahaya merokok
	Mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih jauh
	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu yang dimiliki pembaca
	Gambar, diagram dan ilustrasi aktual
Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	Keruntutan penyajian materi bahaya merokok
	Contoh kasus dalam buku
	Keterlibatan pembaca

	Lembar kerja pada akhir pembahasan materi bahaya merokok
	Gambar, diagram dan ilustrasi menarik
Aspek Layanan Informasi Bahaya Merokok	Menambah pengetahuan pembaca mengenai informasi bahaya merokok
	Terdapat informasi yang membantu pembaca mengeksplorasi diri
	Terdapat informasi yang membantu pembaca menambah wawasan mengenai bahaya merokok

c. Validator Bahasa

Dosen yang bertindak sebagai ahli bahasa adalah dosen Bahasa Indonesia. Dalam BSNP (2007) terdapat aspek penilaian bahasa yaitu indikatornya adalah keterbahasaan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa

ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN
Aspek Penilaian Bahasa	Keterbahasaan	Ketepatan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
		Keterbacaan pesan
		Ketepatan penggunaan kaidah bahasa
		Sesuai dengan perkembangan intelektual pembaca

		Sesuai dengan perkembangan emosional pembaca
		Mampu memotivasi pembaca melalui pesan/informasi
		Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan
		Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf

d. Validator Pengguna

Validator pengguna adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Menurut Borg & Gall (dalam Ali, 2014) validator pengguna bertujuan untuk mengetahui keefektifan buku, selain itu untuk mencermati, menilai, memberi masukan dan memberikan pendapat. Borg & Gall (dalam Sukmadinata, 2010) juga mengatakan bahwa jumlah mahasiswa yang dijadikan validator pengguna yaitu 6-12 orang. Aspek yang dinilai yaitu aspek karakteristik bantuan diri dan manfaat buku bantuan diri dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Responden (Mahasiswa)

Aspek	Indikator	Pernyataan
Karakteristik Bantuan Diri	Menanamkan harapan	Dapat membantu dan meningkatkan situasi ke arah yang lebih baik
		Dapat meringankan masalah
	Universalitas dan perasaan memiliki	Merasa memiliki untuk berada dalam situasi yang sama dengan orang lain dan tidak merasa sendiri
		Dapat memiliki kemampuan untuk membuka diri
	Dukungan	Dapat merasa adanya sebuah dukungan
		Dapat merasakan manfaat dari buku bantuan diri
	Metode penanganan melalui mengajar dan belajar	Dapat memiliki keterampilan menangani permasalahan diri
		Dapat memperoleh penanganan baru dalam buku bantuan diri tentang bahaya merokok
	Menyampaikan pengetahuan berdasarkan pengalaman	Mendapatkan pengetahuan baru dari pengalaman pribadi orang lain dalam buku bantuan diri
	Manfaat Bantuan Diri	Metode Mengubah Perilaku
Metode Mengubah		Merasa lebih baik setelah

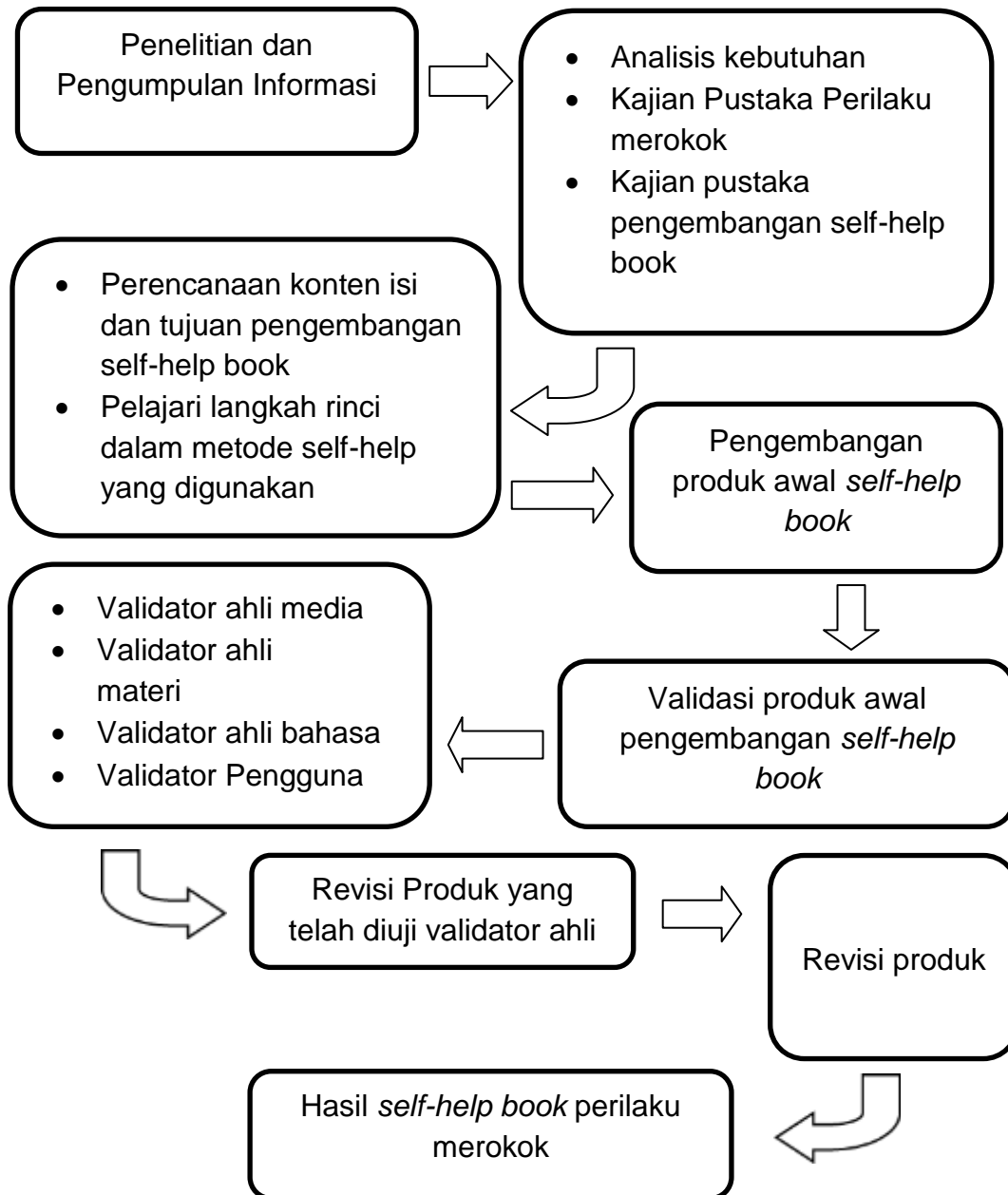
	Emosi	membaca buku bantuan diri
	Metode Mengembangkan Keterampilan	Mendapatkan informasi mengenai keterampilan baru untuk mengurangi perilaku merokok
		Mendapatkan informasi mengenai keterampilan baru untuk mencegah perilaku merokok
		Mendapatkan informasi mengenai keterampilan baru untuk membentengi diri dari keinginan untuk kembali merokok
	Metode Mengubah Pikiran, Sikap, Konsep Diri, Motivasi, Nilai dan Harapan	Dapat mencegah atau mengatasi pikiran untuk terus merokok atau mencoba untuk merokok
		1. Dapat mengurangi intensitas merokok setelah membaca buku bantuan diri 2. Dapat menegur orang lain yang merokok di tempat umum 3. Dapat menolak ajakan orang lain untuk merokok
		Dapat menjadi pribadi yang lebih sehat tanpa rokok
		Merasa termotivasi untuk mencegah atau mengurangi perilaku merokok setelah membaca buku bantuan diri
		Dapat mengetahui perilaku atau pikiran yang harus dirubah

		berkaitan dengan bahaya merokok
		Ingin menjadi pribadi lebih baik (bebas asap rokok) setelah menggunakan buku bantuan diri

5. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil validasi. Setelah produk disebarkan kepada validator, dan mendapat evaluasi, peneliti kemudian membuat revisi produk berdasarkan evaluasi ahli. Dari hasil evaluasi tersebut akan ditemukan kelemahan-kelemahan dan selanjutnya kelemahan tersebut dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Dalam hal ini yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti sendiri. Hasil produk sebelum dan sesudah validasi ahli dapat dilihat dalam lampiran.

Peneliti membatasi tahap pengembangan sampai langkah kelima karena secara metodologis uji keterbacaan produk (*self-help book*) sudah valid, karena diuji coba langsung oleh mahasiswa sebagai sasaran pengguna produk (*self-help book*) dan direvisi kembali.



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan teknik statistik deskriptif. Hal tersebut ditentukan berdasarkan jenis data dan tujuan penelitiannya. Jenis data dalam penelitian ini yaitu berupa data-data kualitatif yang diperoleh dari beberapa tahapan penelitian, antara lain: hasil review ahli tahap pertama, hasil review ahli tahap kedua, dan hasil uji penilaian pengguna.

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Teknik analisis data kuantitatif statistik deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olah data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, sebelum sampai pada tahap generalisasi.

Peneliti menggunakan skala 1 - 4 untuk menilai kualitas produk dengan katagori 1 untuk sangat kurang, 2 untuk kurang, 3 untuk baik, dan 4 untuk sangat baik. Perhitungan pada Statistik Deskriptif dilakukan

dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Langkah selanjutnya menurut Riduwan (2009) adalah menghitung skor untuk menentukan hasil persentase dengan rumus:

$$HP = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil persentase maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala persentase penilaian sebagai berikut menurut Riduwan (2003)

Tabel 3.5
Skala Persentase Penilaian

Persentase	Penilaian
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak